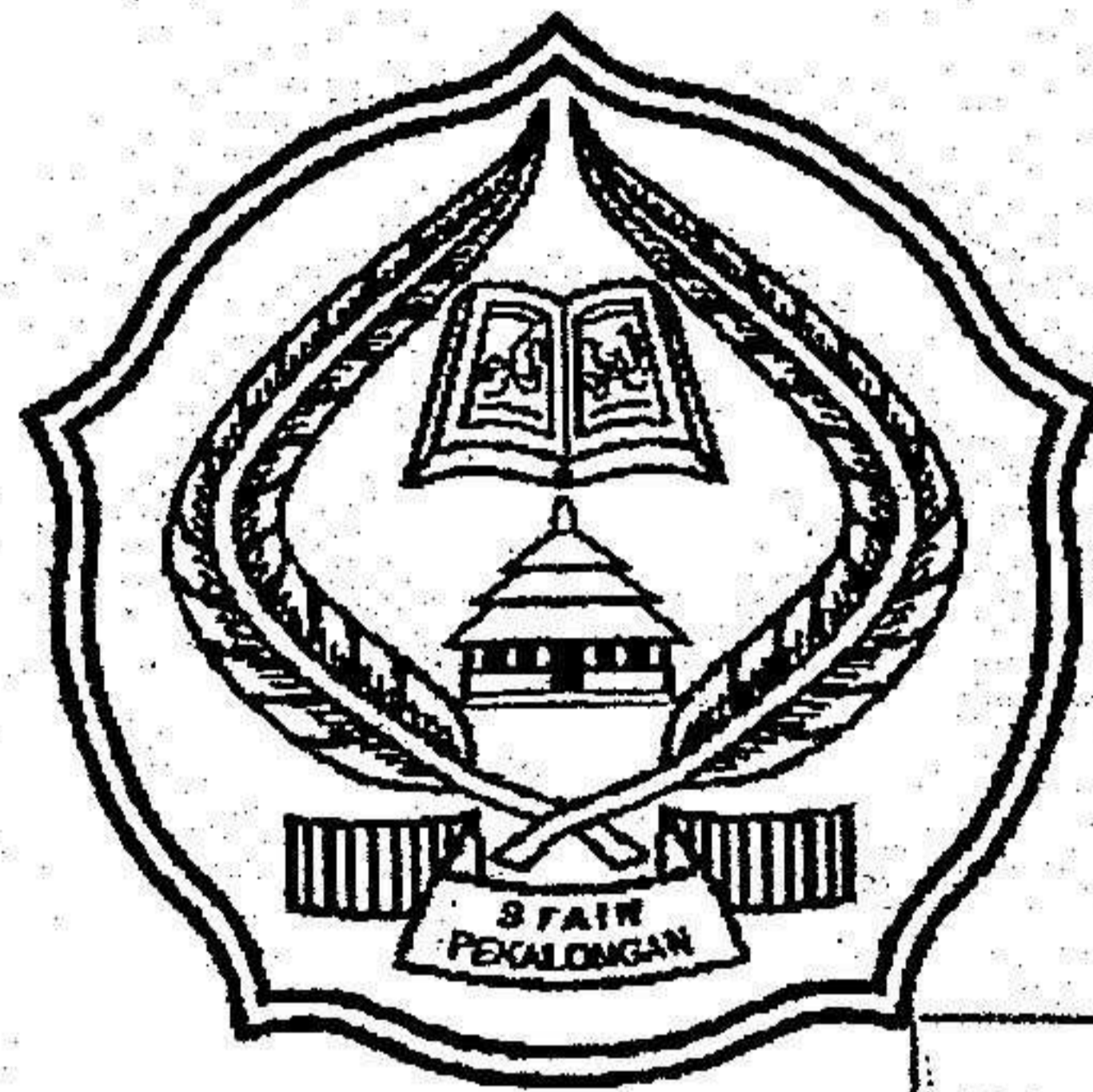




KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

NIK MAGHFIROH
NIM. 232 05 162

ASAL BUKU INI : penulis
PENERBIT/HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : Juni 2010
NO. KLASIFIKASI : 2X7.341 / Mag-6
NO. INDUK : 108350

pesantren

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2010**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIK MAGHFIROH

NIM : 232 05 162

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK”** adalah betul – betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, Mei 2010

Penulis

NIK MAGHFIROH
NIM. 232 05 162

Drs. Abdul Mu'in, M.A
Jl. Sadewa No. 13 Perum Panjang Indah
Pekalongan

H.A. Ubaedi Fathudin, MA
Jl. Wr. Supratman Gg. 13/18
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. NIK MAGHFIROH

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : NIK MAGHFIROH

NIM : 232 05 162

Judul : **KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL
DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS
AKHLAK**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimonaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Mei 2010

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Mu'in, M.A
NIP. 19530414 198303 1 003

Pembimbing II



H.A. Ubaedi Fathudin, M.A
NIP. 19700911 200112 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :



Nama : **NIK MACHFIROH**
NIM : **232 05 162**
Judul Skripsi : **KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL
DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS
AKHLAK**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2010 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.


DR. Sopiah, M.Ag
Ketua


Drs. Slamet Untung, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 20 Mei 2010


Ketua

Drs. H. Sudarvo El Kamali, MA
NIP. 19480805 198403 1 001

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu setiap berada di ruang dan waktu kehidupanku, khususnya buat :

Ibuku tercinta yang tak henti-hentinya memasahi jiwa ananda dengan segenap kasih sayang yang tulus ikhlas, mendidik dan mendo'akan demi kesuksesan ananda dan paling khusus ananda persembahkan dan paling khusus ananda persembahkan pada abah saya (Alm) yang tidak bisa menyaksikan secara nyata.

Kakak-kakakku tersayang (Mas Lutfi, Mas Najib, Mas Zam-zam, Mas Idam, Mas Latief, Mba Yayah, Mba Titin, Mba Ulfi, Mba Aan Shofiyah dan Mbak Nok Maghfuroh yang selalu memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini, buat mas dan mba ipar ananda, tidak lupa juga ponakan-ponakan ananda yang tidak bisa ananda sebutkan satu persatu.

Untuk seorang yang terkasih yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan semangat untuk mendukungku setiap hari dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan dan supportnya selama ini.

Sobat-sobatku yang selalu menemani hari-hariku di Pekalongan dan memberi motivasi serta do'a-do'a (Nurul Wakhidah, Neli, Ati', Erna Endung, Isna, Indah Nur Fadillah, Rois Jelek, Sulvana, Pipit, Mas Dian, Aiz).

Teman-teman kost (Hesti, Sulvana, Iya, Upi', Ucrit, Siti, Sari, Rina, Dewi) kebersamaan kalian akan ku kenang selalu

Teman-teman PPL SMP N 14 dan teman-teman KKN Batang Blado Kalisari (Mba Ik, Nurul Wakhidah, Nisa', Maufur dan lain-lain), kenangan indah bersama kalian takkan pernah kulupakan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”

(QS. Ar-Ra'du : 11)

ABSTRAK

Nama : Nik Maghfiroh

NIM : 232 05 162

Judul Skripsi : **KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK**

Keberadaan pesantren berbagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan Indonesia. Realitas menunjukkan, pada satu sisi, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan. Pendidikan Islam tradisional adalah pesantren yang bersifat konservatif dan hampir steril dari ilmu-ilmu modern atau pondok pesantren tradisional adalah pondok yang masih menggunakan atau mempelajari kitab-kitab kuning hingga sekarang. Sedangkan pendidikan modern adalah lembaga pendidikan umum yang disebut sebagai warisan kolonial serta madrasah-madrasah yang dalam perkembangannya telah berafiliasi dengan sistem pendidikan umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep pondok pesantren tradisional, Bagaimana konsep pendidikan berbasis akhlak, dan bagaimana konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pondok pesantren tradisional, untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis akhlak, dan untuk mengetahui konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan tentang konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara penelaahan naskah. Sedangkan untuk menganalisis data, digunakan metode analisis isi dan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tradisional dengan berbagai bentuk atau tipe atau pola penyelenggaraan tetap sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah penyebaran ilmu agajaran Islam. Pendidikan berbasis akhlak sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan masyarakat karena pengaruh positifnya yang indah dan dirasakan oleh individu dan masyarakat. Dalam posisi yang sama sebagaimana dampak negatifnya, oleh karena itu pendidikan akhlak wajib diperhatikan sejak awal (fase) umur manusia. Pondok pesantren tradisional dalam pendidikan berbasis akhlak sangat erat kaitannya dengan akhlakul karimah. Karena pondok pesantren tradisional lebih mengutamakan akhlakul karimah. Seorang kyai di pondok pesantren tradisional langsung bisa memantau para santri, sehingga gerak gerik dan tingkah laku kyai dapat dijadikan suri tauladan bagi para santrinya. Dalam pondok pesantren tradisional, santri lebih dekat hubungannya dengan kyai dibandingkan dengan pondok pesantren modern. Karena dalam setiap kegiatannya langsung bertapa muka dengan kyai baik lisan maupun tulisan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis skripsi ini dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Mu'in, M.A., selaku Dosen Pembimbing I skripsi
4. Bapak H.A. Ubaedy Fathudin, M.A., selaku Dosen Pembimbing II skripsi.
5. Bapak Mutammam, M.Ed., selaku wali studi.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa tak henti memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya

bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam. Amin.

Pekalongan, Maret 2010

Penulis

NIK MAGHEIROH
NIM. 232 05 162

DAFTAR ISI

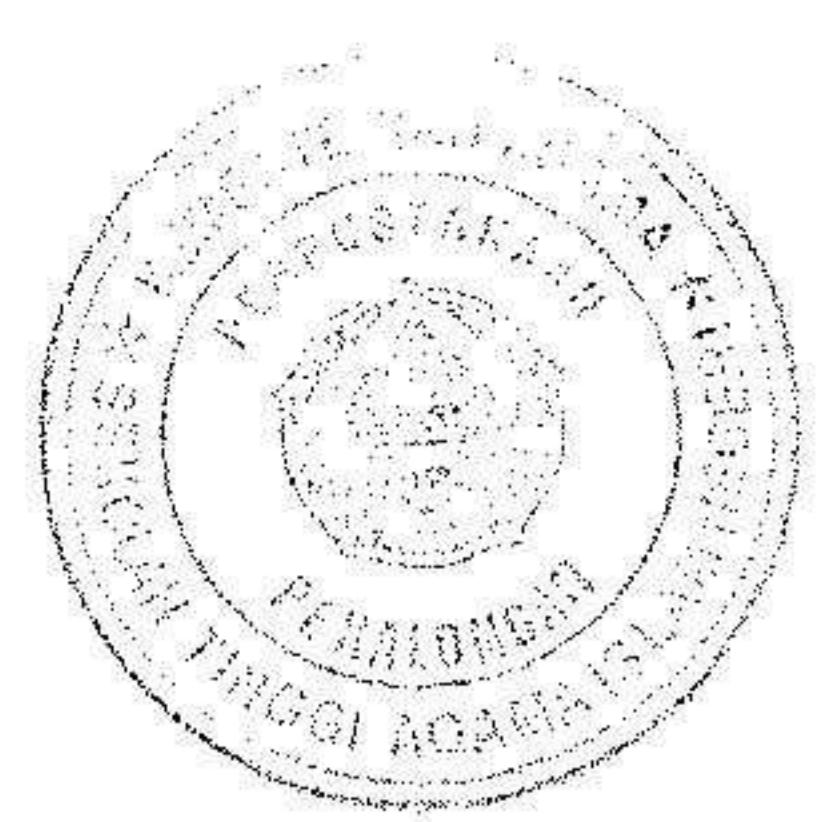
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB II KONSEP PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TRADISIONAL	
A. Pengertian Pondok Pesantren Tradisional	17
B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Tradisional ..	19

C.	Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Tradisional.....	26
1.	Dasar Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional.....	26
2.	Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional...	33
D.	Materi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional	36
1.	Materi Pembelajaran Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional.....	36
2.	Metode Pembelajaran Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional	38
E.	Sistem Evaluasi Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional.....	40
BAB III	PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK	
A.	Pengertian dan Falsafah Pendidikan Berbasis Akhlak...	46
1.	Pengertian Falsafah	46
2.	Pengertian Pendidikan Berbasis Akhlak	47
B.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Berbasis Akhlak	52
1.	Dasar Pendidikan Berbasis Akhlak	52
2.	Tujuan Pendidikan Berbasis Akhlak	55
C.	Kurikulum Pendidikan Berbasis Akhlak.....	57

BAB IV	KONSEP PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK	
	A. Analisis Terhadap Konsep Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional	60
	B. Analisis Terhadap Pendidikan Akhlak	62
	C. Analisis Terhadap Konsep Pondok Pesantren Tradisional Dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar di berbagai pedesaan. Keberadaan pesantren berbagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan Indonesia. Realitas menunjukkan, pada satu sisi, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.¹

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Berapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (nggon ngaji).

Tantangan terbesar bagi institusi pendidikan Islam Indonesia adalah sejauhmana perannya dalam pembentukan sumber daya manusia yang memiliki komposisi intelektual dan spiritual yang seimbang. Tentu saja konsep pendidikan masa datang adalah keterpaduan adalah khazanah keilmuan modern dan khazanah Islam yang bernuansa budaya lokal.²

¹ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), h. 1.

² Yasmadi, *Modernitas Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 3.

Sementara itu, kondisi obyektif pendidikan Indonesia adalah sebuah potret dualisme pendidikan, yaitu pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern. Pendidikan Islam tradisional adalah pesantren yang bersifat konservatif dan hampir steril dari ilmu-ilmu modern atau pondok pesantren tradisional adalah pondok yang masih menggunakan atau mempelajari kitab-kitab kuning hingga sekarang. Sedangkan pendidikan modern adalah lembaga pendidikan umum yang disebut sebagai warisan kolonial serta madrasah-madrasah yang dalam perkembangannya telah berafiliasi dengan sistem pendidikan umum.³

Dari kedua lembaga pendidikan tersebut, pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh (kyai) untuk Jawa, asongan (Sunda) dan bendoro (Madura), masjid atau mushola dan asrama santri.⁴

Lembaga inilah yang dilirik kembali. Sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan (baru) Indonesia. Seandainya Indonesia tidak mengalami penjajahan, mungkin pertumbuhan sistem pendidikan akan mengikuti jalur-jalur yang ditempuh pesantren-pesantren tersebut.⁵

Mengenai keterbatasan peran pesantren dalam suatu transformasi sosial yang komprehensif dan fundamental adalah suatu perilaku yang sangat

³ Yasmadi, *Modernitas Pesantren ...*, h. 3.

⁴ DR. dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 70.

⁵ Yasmadi, *Modernitas Pesantren ...*, h. 3-4.

penting terhadap apa yang sedang terjadi saat ini bukan hanya di dalam, tetapi juga terhadap pesantren. Terlalu menekankan suatu kemungkinan untuk mengembangkan suatu pesantren akan melalaikan kita dari sikap yang paling penting untuk selalu waspada atas keberadaan pesantren yang pada pokoknya adalah suatu lembaga pendidikan. Pentingnya peringatan ini tampak jelas dari kenyataan bahwa kegiatan di pesantren saat ini kurang membahas bagaimana caranya memajukan pesantren sebagai sebuah sub-sistem pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional, lepas dari usaha-usaha kecil untuk memajukan pengajaran bahasa dan matematika pada beberapa pesantren. Sebuah kajian yang koheren dan komprehensif mengenai sistem pendidikan pesantren dibutuhkan sebelum kita dalam melanjutkan mengenai pengembangan pesantren dengan cara-cara lain, dan sebelum meyakini dengan pasti tugas-tugas besar pesantren seperti menjalankan transformasi sosial di pedesaan.⁶

Selama ini, pesantren dirumuskan hanya sebagai wadah pendidikan keagamaan yang bertugas “mencetak” para ulama atau ahli agama belaka. Perumusan ini mengakibatkan luasnya anggapan bahwa hanyalah sekolah agama atau madrasah yang dapat didirikan dalam lingkungan pesantren. Bahkan sekolah agama yang tidak bersifat madrasah, seperti PGA, hampir-hampir tidak memperoleh tempat di pesantren di masa lampau. Tekanan yang terlampau besar (*over stress*) pada ilmu-ilmu keagamaan pada akhirnya

⁶ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan : Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), h. 146-147.

menciptakan semacam penghalang mental yang besar di kalangan pesantren untuk menerima "sekolah umum" dalam lingkungannya sendiri.⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi pesantren hingga saat ini memiliki dinamika tersendiri. Hal ini setidaknya dapat dilihat pada amatan: pertama, sejak permulaan pada abad akhir ke 20, banyak kalangan sarjana yang membeikan perhatian terhadap studi keislaman di Indonesia. Meski dengan berbagai motivasi yang berbeda, studi Islam di Indonesia dikerangkai dengan perspektif akademik. Tradisi ini kemudian berkembang pada studi tentang pendidikan Islam di Indonesia yang dianggap paling *indefenious*, yaitu pondok pesantren.

Kedua, sejarah membuktikan bahwa pesantren telah berperan dalam mengkonstruksi tradisionalisme Islam, yang diperlihatkan pada upayanya menjaga kesinambungan universalitas ajaran Islam di tengah tarikan akulturatif di antara berbagai unsur dan sistem kepercayaan lokal dan asing. Dalam pengertian inilah, pesantren dalam perspektif sosiologis menampilkan komposisinya sebagai sistem subkultur. Sebuah komunitas yang berkembang dan tumbuh didasarkan pada sikap kepatuhan beragama sesuai dengan kaidah-kaidah fiqh dan kesalehan individu berdasarkan nilai-nilai tasawuf.

Dan ketiga, pesantren dalam perkembangannya telah memberikan sumbangan bagi pertumbuhan pendidikan Islam di tanah air. Di samping itu, berkat perjumpaannya dengan berbagai produk modernisasi, sistem pendidikan pesantren yang dahulu dicirikan dengan pola tradisional, lambat

⁷ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1999), h. 359.

laun mengakomodasi berbagai sistem pendidikan. Tak heran, beberapa pondok pesantren saat ini memiliki ragam orientasi pendidikan, seperti pendidikan salafiyah, pendidikan modern dan model akomodasi keduanya.⁸

Martin mengungkapkan bahwa pesantren merupakan tempat pengajaran agama Islam, khususnya di Jawa. Pusat dari produk tradisional adalah kharisma kiai, peranan dan kepribadiannya.

Pola pengembangan sporadis ini, walaupun tidak memiliki tema yang jelas dan tunggal, tetapi telah memiliki intensitas kerja cukup tinggi dan mempunyai pengaruh yang mendalam serta luas karena dilaksanakan oleh pesantren-pesantren yang berpengaruh luas pula.⁹

Kepemimpinan di pesantren selama ini pada umumnya bercorak alami, baik pengembangan pesantren maupun proses pembinaan calon pimpinan yang akan menggantikan pimpinan yang ada, belum memiliki bentuk yang teratur dan menetap.¹⁰ Kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini kebutuhan akan pengembangan belum dirasakan oleh sebagian pimpinan pesantren-pesantren utama. Bahkan kecenderungan untuk kembali pada pola-pola lama terasa muncul kembali.

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Karena konsep pondok pesantren tradisional masih orisinil dan tetap eksis dari kitab-kitab kuning.

⁸ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi : Pustaka Isfahan, 2008), Cet. I, h. 12-13.

⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan ...*, h. 171-172.

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan ...*, h. 179

2. Karena konsep pendidikan berbasis akhlak menjadi inti atau ruh dari keimanan seseorang, mengingat Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak.
3. Karena judul tersebut belum ada yang melakukan penelitian dan perlu dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang terdapat dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan di atas yaitu:

1. Bagaimana konsep pondok pesantren tradisional ?
2. Bagaimana konsep pendidikan berbasis akhlak ?
3. Bagaimana konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak ?

Untuk mencegah berbagai kerancungan dalam pemahaman dan memberikan batasan masalah serta menjelaskan secara tuntas maksud penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dari pada judul ini.

Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Adalah rancangan ide atau pengertian yang abstrak dari peristiwa kongkrit, suatu istilah yang mengandung dua arti yang berbeda.¹¹

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 590.

2. Pondok Pesantren Tradisional

Adalah Lembaga pendidikan islam yang masih mempelajari kitab-kitab kuning samapai sekarang atau lembaga pendidikan islam mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.¹²

3. Pendidikan Berbasis Akhlak

Adalah Suatu proses penanaman nilai pribadi dan harga diri manusia untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya menuju terciptanya insan kamil.

Jadi, maksud dari judul diatas penulis berupaya untuk mengkaji Konsep Pondok Pesantren Tradisional dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak.¹³

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pondok pesantren tradisional.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis akhlak.
3. Untuk mengetahui konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak.

¹² Ahmad Muthohar, AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Riski Putra, 2007), h. 12-13.

¹³ Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, terjemah Fadhli Bahri, (Jakarta : Darul Falah, 2004), Cet. Ke-7, h. 217.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan tentang konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang pentingnya pendidikan berbasis akhlak sehingga memberikan kontribusi pemikiran kepada pembaca.
3. Guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam bukunya yang berjudul "Menggerakkan Tradisi", KH. Abdurrahman Wahid mengemukakan dalam pengembangannya dinamisasi pesantren mengambil landasan bahwa perbaikan bergantung sebagian besar kepada kelangsungan proses regenerasi kepemimpinan yang berlangsung dengan sehat adalah pergantian pemimpin secara bertahap dan teratur yang memungkinkan penumbuhan nilai-nilai baru dalam kehidupan pesantren secara konstan. Dalam skripsi Nur Hidayah yang berjudul Pendidikan di Pesantren dan Peranannya dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi di Pondok Pesantren Roudhotul

Muta'allimin Desa Sidorejo Comal Kabupaten Pemalang), disebutkan bahwa pesantren adalah tempat tinggal santri.¹⁴

Prasyarat utama bagi suatu proses dinamisasi berluas lingkup penuh dan dalam rekonstruksi bahan-bahan pengajaran ilmu-ilmu agama dalam skala besar-besaran, baik kitab-kitab kuno maupun buku-buku pengajaran "modern" ala Mahmud Junus dan Hasbi Ash-Shiddieqi, yang telah kehabisan daya pendorong untuk mengembangkan rasa kesejahteraan (*sense of belonging*) dalam beragama. Dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi, para santri disuapi dengan kaidah-kaidah yang sudah tidak mampu mereka cernakan lagi. Penguasaan atas kaidah-kaidah itu lalu menjadi masinal, tidak memperlihatkan watak berkembang lagi. Inilah yang justru harus dibuat rekonstruksinya, dengan tetap tidak meninggalkan pokok-pokok ajaran keagamaan yang kita warisi selama ini. Tradisionalisme yang masak adalah jauh lebih baik daripada sikap pseudo-modernisme yang dangkal.¹⁵

Amin Abdullah dalam bukunya, "Falsafah Kalam di Era Postmodernisme", mendeskripsikan bahwa dalam berbagai versinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman dan sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman. Sementara itu, Mastuhu dalam bukunya, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari,

¹⁴ Nur Hidayah, "Pendidikan di Pesantren dan Peranannya dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Desa Sidorejo Comal Kabupaten Pemalang), *Skripsi*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2005), hlm. 22

¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan ...*, h. 63-64.

memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁶

Dalam skripsi Ahmad Firmansyah disimpulkan bahwa suatu pondok pesantren tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja namun pendidikan non agama (pendidikan umum) juga diterapkan dalam kurikulumnya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam sasarannya itu pula, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negara ini.

Menurut Imam Suraji dalam bukunya yang berjudul Etika dalam Perspektif Alquran dan Hadis, di dalam Alquran terdapat 1504 ayat yang berhubungan dengan masalah akhlaq, baik secara teoritis maupun praktis atau secara langsung atau tidak langsung. Jadi hampir seperempat ayat-ayat Alquran berisi masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlaq.¹⁷ Sehingga dalam analisis teoritis segala sesuatu yang berkaitan dengan

¹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), . 32.

¹⁷ Oemar Muhammad Al Taomy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulug, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 311.

akhlak dapat dijadikan sebagai analisis yang mendasar. Hanya saja keluasan teori akhlak akan dibatasi oleh elemen pelengkap yang berkaitan dengan pendidikan dan pondok pesantren (tradisional).

2. Kerangka Berpikir

Semakin disadari tantangan dunia pesantren semakin besar dan bereat di masa kini dan mendatang. Paradigma

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Mendatangkan warisan lama yang relevan dan mengambil hal terbaru yang lebih baik”. Benar-benar penting untuk direnungkan ulang. Dunia pesantren tidak bisa hanya mempertahankan tradisi lama belaka. Sebab tradisi lama itu tidak mesti relevan untuk kekinian kita.

Pesantren sebagaimana kita tahu adalah pendidikan tradisional. Sebagaimana pendidikan tradisional lainnya pesantren juga sempat dicurigai sebagai sarang sejumlah (statis) yang menjadi penghalang besar bagi usaha-usaha pembangunan.

Menurut Imam Suraji dalam bukunya yang berjudul Etika dalam Perspektif Alquran dan Hadis, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi dalam pendidikan harus juga mengajarkan nilai-nilai keutamaan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan membiasakan anak dengan berbagai macam kesopanan serta

mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kesucian dan kejujuran.¹⁸

Adanya batasan serta beberapa anggapan dalam kerangka berfikir ini semata-mata untuk lebih memfokuskan pada hal-hal yang akan dibahas sehingga tidak bias atau terlalu abstrak dalam pembahasan bab-bab selanjutnya yang lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak.

b. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu mengikuti perkembangan penelitian

¹⁸ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Alquran dan Hadis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 40.

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder terutama penelitian yang bersifat normatif yang berdasarkan dokumen-dokumen resmi atau sumber data yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan catatan harian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data primernya yaitu data yang berkaitan dengan pesantren tradisional yang berbasis akhlak. Adapun bukti yang menjadi sumber utama dalam penelitian skripsi ini adalah buku Affandi Mochtar tentang *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Departemen Agama Direktori Pesantren Jilid 2, Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, dan Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pendukung yang merupakan data kepustakaan yang digunakan sebagai dasar kajian dan penelitian masalah. Data itu diperoleh dari buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

²⁰ Masri Singa Rimbun dan Juflia Egendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 20.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian normative yang bersumber pada bahan bacaan, pengumpulan data dilakukan dengan cara penelaahan nasakah, terutama studi pustaka, yaitu dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku, majalah atau surat kabar, pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisa serta membandingkan data-data yang satu dengan yang lainnya. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasi sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bab-bab tertentu untuk mempermudah analisa.²¹

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dijabarkan dalam:

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Holsti mengemukakan bahwa analisis ini berguna dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan. Metode ini menampilkan tiga syarat, yaitu : objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.²²

Analisis ini dikembangkan sebagai upaya penggalan lebih lanjut mengenai pesantren tradisional dalam membangun pendidikan yang berbasis akhlak.

²¹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : Logos, 1998), h. 59.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 163.

b. Induktif

Induktif yaitu suatu cara menyajikan data yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian dari peristiwa-peristiwa yang kongkret tersebut ditarik generalisasi-generaslisasi yang bersifat umum.²³

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Bab I akan menjelaskan gambaran umum yang terpapar dari keseluruhan bab demi bab berikutnya. Sementara bab II dan seterusnya merupakan rincian dari pembahasan detil dari apa yang digambarkan secara umum dalam bab I.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, meode penekitian dan sistematika penulisa skripsi.

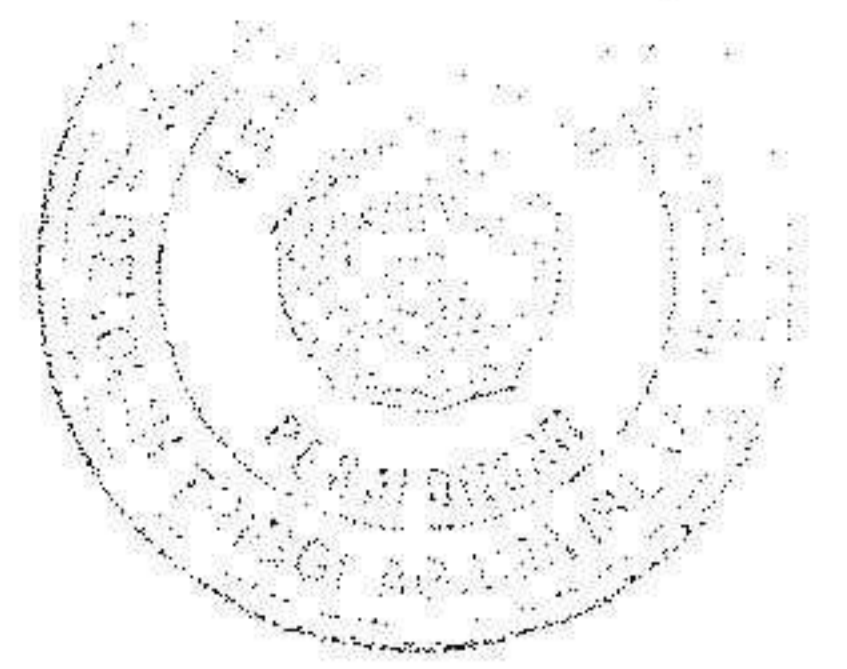
Bab II memarkan tentang konsep pendidikan pondok pesantren tradisional yang memuat diantaranya pengertian pondok pesantren tradisional, sejarah perkembangan pondok pesantren tradisional, dasar dan tujuan pendidikan pondok pesantren tradisional, materi dan metode pembelajaran pendidikan pondok pesantre tradisional dan sitem evaluasi pendidikan pondok pesantren tradisioanal.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 42.

Bab III memaparkan tentang pendidikan berbasis akhlak yang didalamnya dibahas mengenai pengertian pendidikan berbasis akhlak, dasar dan tujuan pendidikan berbasis akhlak, kurikulum pendidikan berbasis akhlak.

Bab IV analisis mengenai konsep pesantren tradisioanal dalam membangun pendidikan berbasis akhlak diantaranya mengenai analisis terhadap konsep pendidikan pondok pesantren tradisioanal, analisis terhadap konsep pendidikan berbasis akhlak dan analisis terhadap konsep pondok pesantren tradisioanal dalam membangun pendidikan berbasis akhlak.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian tentang pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak, ada beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pondok pesantren tradisional dengan berbagai bentuk atau tipe atau pola penyelenggaraan tetap sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah penyebaran ilmu agajaran Islam.
2. Untuk mencapai tujuan pesantren sebagai lembaga keagamaan, pesantren menitikberatkan kegiatan intelektualnya yang mencukupi bidang aqidah, syariah dan akhlak secara terpadu dan terarah dengan memilih jenis-jenis yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi pesantren. Selanjutnya pesantren sebagai lembaga social harus mampu berfungsi menggerakkan swakarsa dan swadaya masyarakat serta mampu berperan aktif dalam pengabdian masyarakat.
3. Pendidikan berbasis akhlak sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan masyarakat karena pengaruh positifnya yang indah dan dirasakan oleh individu dan masyarakat. Dalam posisi yang sama sebagaimana dampak

negatifnya, oleh karena itu pendidikan akhlak wajib diperhatikan sejak awal (fase) umur manusia.

4. Sedangkan tujuan pendidikan berbasis akhlak adalah membentuk serta memola kepribadian utama manusia lebih-lebih sebagai generasi muda penerus bangsa, agar memiliki akhlak yang mulia berbudi pekerti luhur. Atau tujuan pendidikan akhlak adalah merealisasikan penghambaan ('ubudiyah) kepada Allah SWT yang menjadi sebab utama sebagai kebahagiaan manusia yang sempurna dan dengan cara yang paling baik.
5. Pondok pesantren tradisional dalam pendidikan berbasis akhlak sangat erat kaitannya dengan akhlakul karimah. Karena pondok pesantren tradisional lebih mengutamakan akhlakul karimah. Seorang kyai di pondok pesantren tradisional langsung bisa memantau para santri, sehingga gerak gerik dan tingkah laku kyai dapat dijadikan suri tauladan bagi para santrinya. Dalam pondok pesantren tradisional, santri lebih dekat hubungannya dengan kyai dibandingkan dengan pondok pesantren modern. Karena dalam setiap kegiatannya langsung bertapa muka dengan kyai baik lisan maupun tulisan.

B. Saran-Saran

1. Kepada kyai dan seorang pendidik berkonsentrasi dalam bidang pendidikan terutama pendidikan pesantren, hendaknya mampu memberikan kontribusi pembaruan pendidikan dalam setiap langkah dan waktu. Pendidikan tidak akan mampu tanpa adanya pembaruan.

2. Pondok pesantren khususnya pesantren tradisional hendaknya dilaksanakan dengan manajemen yang aplikatif, fleksibel dengan optimalisasi sumber daya yang ada dan tidak bergantung kehendak pimpinan saja sehingga kesinambungan eksistensi pesantren terselamatkan.
3. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan akhlak kepada anak sejak masih dini, agar anak tumbuh menjadi orang yang berkepribadian mulia.
4. Pendidikan akhlak yang memperhatikan manusia dalam perkembangan kehidupan, maka hendaklah di teliti tentang hubungan semua unsur yang melingkupinya, yaitu ruh, akal, dan jasadnya.

dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder terutama penelitian yang bersifat normatif yang berdasarkan dokumen-dokumen resmi atau sumber data yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan catatan harian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data primernya yaitu data yang berkaitan dengan pesantren tradisional yang berbasis akhlak. Adapun bukti yang menjadi sumber utama dalam penelitian skripsi ini adalah buku Affandi Mochtar tentang *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Departemen Agama Direktori Pesantren Jilid 2, Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, dan Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pendukung yang merupakan data kepustakaan yang digunakan sebagai dasar kajian dan penelitian masalah. Data itu diperoleh dari buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

²⁰ Masri Singa Rimbun dan Juflif Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 20.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd., *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2006)
- Al Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1971)
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : Toha Putra, 1987)
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Jami', Ash Jami' As-Shghir*, (Beirut : Maktab Islamy, 1408 H)
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumiddin*, (Beirut : Dar al-Fikri, 1989)
- al-Halaby, Ali bin Hasan, *Tashfiah dan Tarbiyah*, Terj. Alhmas Fais Asifuddin dan Muslim al-Atsari, (Solo : Pustaka Imam al-Bukhari, 2005)
- al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Terj. Muzaidi Hasbanah, (Jakarta : Pustaka al-Kautsat, 2001)
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim*, terjemah Fadhli Bahri, (Jakarta : Darul Falah, 2004)
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo : Dar al-Ma'rifat, 1972)
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam UUSPN*, (Jakarta : Depag RI, 2003)
- as-Sawad, Muhammad Umar, *Tasfiah dan Tarbiyah: Manhaj Dakwah Salafiyah*, Salafy XII, (Rabi'ul Awal, 1418/1997)
- As-Syaibani, Amar Muhammad Al Taomy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulug, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972)
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1999)
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : Logos, 1998)
- Brink, Karel A. Steen, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994)

Copyright©indeskripsi.com2010. website hosting by : Bagus,

Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989)

_____, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta : 2003)

_____, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Jakarta : 1980)

Djatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Yogyakarta : Pustaka Panjimas, 1996)

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1995)

Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Prasasti, 2003)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz III*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1983)

_____, *Tafsir Al Azhar Juz XXIV*, (Jakarta : PT. Pustaka Panji Mas, 1985)

_____, *Tafsir Al Azhar Juz XXVIII*, (Jakarta : PT. Pustaka Panji Mas, 1985)

Hassej, Abdullah Muhammad Zain, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)

Helmy, Irfan, *Modernisasi Pesantren*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2003)

<http://forum.dudung.net/index.php?topic:53680>

Ludjiro, A., *Pendekatan Integralistik Pendidikan Agama pada Sekolah di Indonesia*, dalam M. Chabib Thoha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1996)

Ma'shum, Saifullah, *Editor Dinamika Pesantren*, (Jakarta : Yayasan Al-Hamidiyah dan Yayasan Saifuddin Zuhri, 1998)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

Mochtar, Affandi, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi : Pustaka Isfahan, 2008)

Mochtar, Maksum, *Madrasah, Sejarah Rampati Pesantren*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Muthohar, Ahmad, AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Riski Putra, 2007)
- Nahwari, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta : Gama Media, 2008)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta : Ciputat Press)
- Nurdin, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999)
- Pratondo, Suparlan Suryo, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta : PT. Paryu Berkah, 2007)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2002)
- Raharjo, M. Dawan, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3S, 1974)
- Rimbun, Masri Singa dan Jufli Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Sarwar, H.G., *Filsafat Al Qur'an*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Sirajad, Said Aniel, et.al, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung : Pustaka Hidayah)
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1996)
- Suraji, Imam, *Etika dalam Perspektif Alquran dan Hadis*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2006)
- Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Ibn Sayyid, (Solo : Pustaka Arafah, 2004)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : NIK MAGHFIROH
NIM : 232 05 162
Tempat / Tgl Lahir : Brebes, 15 Februari 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Luwungragi, RT 05 RW 07
Bulakamba Brebes

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. A. ROYANI (Alm)
Nama Ibu : Hj. HABIBAH
Alamat : Luwungragi, RT 05 RW 07
Bulakamba Brebes

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. MI Al-Falah Kaliangkrik Magelang Lulus Tahun 1998
2. MTs Ma'arif Damarjati Kaliangkrik Magelang Lulus Tahun 2001
3. MA Al-Hikmah 02 Terpadu Sirampog Brebes Lulus Tahun 2004
4. STAIN Pekalongan Angkatan 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 2010

Yang Membuat

NIK MAGHFIROH

NIM. 232 05 162